

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Sepak takraw merupakan salah satu cabang olahraga yang berprestasi dan mulai populer di masyarakat dari semua golongan. Pencapaian prestasi olahraga yang optimal banyak faktor yang mempengaruhi seperti menurut, Syafruddin (2017) menyatakan bahwa : “Ada dua faktor yang mempengaruhi dalam meraih suatu prestasi faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal antara lain kemampuan fisik, teknik, taktik dan mental (psikis) atlet. Sedangkan faktor eksternal adalah timbulnya dari luar diri atlet seperti pelatih, sarana dan prasarana, keluarga, organisasi, iklim, cuaca, asupan gizi dan lain sebagainya”.

Pencapaian prestasi dalam olahraga bukanlah pekerjaan yang mudah, dibutuhkan usaha yang maksimal untuk mencapai prestasi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari animo masyarakat dalam menyaksikan pertandingan cabang olahraga sepak takraw sangat tinggi baik itu dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi atau dari tingkat daerah sampai ketingkat Nasional yang diselenggarakan oleh pihak terkait. Sudah banyak kompetisi sepak takraw yang dipertandingkan di berbagai *event* seperti PON, PORPROV, PORDA, POMNAS, dan POPNAS. Harus diakui dalam beberapa tahun terakhir prestasi sepak takraw Nasional cukup berkembang dari negara-negara tetangga, berdasarkan hasil pengamatan peneliti prestasi tim sepak takraw Indonesia pada *ASEAN Games* yang mampu mendapatkan emas untuk indonesia. Pada *ASEAN games 2018* yang di laksanakan di Palembang *team* Indonesia hanya mampu mendapatkan satu emas di bawah Thailand. Sedangkan pada *SEA Games 2019* yang di laksanakan di Filipina *team* Indonesia berhasil mendapatkan emas di nomor ganda cabang olahraga sepak takraw sedangkan pada *SEA games 2022* yang di laksanakan di Vietnam *team* sepak takraw Indonesia berhasil mendapatkan emas.

Berdasarkan data tiga gelaran terakhir *SEA Games*, prestasi tim sepak takraw Indonesia kemajuan. Salah satu faktor meningkatnya prestasi Indonesia

pada regenerasi atlet sepak takraw di daerah, salah satunya di Jawa Tengah yang prestasinya dari tahun ketahun meningkat terbukti pada PON yang dilaksanakan di papua sepak takraw jawa tengah berhasil meraih medali emas dan perak serta pon yang dilaksanakan di jawa barat team jawa tengah berhasil mendapatkan emas,perunggu dan perak. Meningkatnya prestasi jawa tengah dalam bidang sepak takraw ini tidak lepas dari event-event dan pembinaan usia muda baik yang dilaksanakan pemerintah maupun yang dilaksanakan oleh club di daerah provinsi jawa tengah salah satunya yaitu Kabupaten Cilacap. Harus diakui olahraga sepak takraw di Cilacap sangat berkembang terbukti beberapa tahun terakhir cilacap mampu melaju pada tingkat provinsi kategori pelajar sementara di kategori PORPROV Cilacap belum mampu mendapat medali. namun di kategori pelajar cilacap mampu mengirimkan perwakilanya untuk gabung di PPLP provinsi jawa tengah dimana sekitar 8 tahun terakhir cilacap tidak mampu mengirimkan perwakilanya untuk gabung dalam PPLP provinsi jawa tengah.

Dalam olahraga sepak takraw ada beberapa teknik yang harus dikuasai oleh para pemain Menurut Hanif (2015) ada 7 teknik dasar sepak takraw yaitu: sepak sila, sepak kura, sepak badek, memaha, menyundul, mendada, dan membahu. Menurut Wiyaka (2017) ada 4 teknik khusus sepak takraw, yaitu servis, umpan, *smash*, dan *block*. *Smash* salah satu teknik khusus dalam olahraga sepak takraw. *Smash* merupakan serangan terakhir yang dimiliki *team* guna mematikan bola ke daerah lawan. Nomor yang dipertandingkan dalam permainan sepak takraw yaitu tim, regu, *double event*, dan *quadrant*. Umumnya posisi pemain yang dimainkan pada nomor regu permainan sepak takraw yang dimainkan oleh 2 tim, yakni setiap tim diisi oleh 3 pemain. Setiap pemain memiliki peran tertentu dalam permainan, yaitu tekong, *feeder*, dan *killer*. Posisi tekong berada di tengah lingkaran, sementara *killer* dan *feeder* berada di samping kanan dan kiri tergantung dari strategi pelatih.

Berdasarkan informasi dari pelatih *club* GTC Kabupaten Cilacap, yaitu Asep Romadon,S.Pd. Beberapa tahun terakhir ini prestasi club GTC Kabupaten Cilacap memudar,ditahun 2017 turnamen *open* GTC Ke VI, club GTC Kabupaten Cilacap hanya mampu sampai babak semi final, dan di tahun 2018 Ke VII *club*

GTC Kabupaten Cilacap juga terhenti dibabak semi final, dan terakhir ditahun 2019 GTC hanya mampu sampai 8 besar. Diduga banyak faktor yang mempengaruhi *atlet club* GTC Kabupaten Cilacap, diantaranya kondisi fisik dan teknik. Berdasarkan pengamatan dan observasi yang penulis lakukan dilapangan, penulis melihat kemampuan *smash* yang kurang baik. *Smash* sering gagal mendapatkan point karena laju bola kurang keras terlalu mudah di terima lawan, bola sering menyangkut di net, dan saat melakukan *smash* kurang tepat sasaran atau bola keluar diduga dikarenakan oleh teknik *smash* yang kurang baik. Adapun statistik pertandingan yang peneliti amati pada turnamen club Bintang Terang Cilacap pada 15 febuari 2023 dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. statistika pertandingan *smash* sepak takkraw  
Club GTC Kabupaten Cilacap**

No	Statistika <i>smash</i>	
1.	<i>Smash</i> masuk kedaerah lawan	24%
2.	<i>Smash</i> tidak melewati net	44%
3.	<i>Smash</i> mendapatkan poaint	26%
4.	<i>Smash</i> keluar ( <i>out</i> )	33%

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan *smash* seseorang dalam permainan sepak takraw, adapun faktor atau komponen dari *smash* yaitu kekuatan kaki, ketepatan, kecepatan, perkenaan kaki dengan bola, kelenturan, kekuatan otot kaki, perut, dan punggung. sesuai dengan pendapat (Hakim& Hanif, 2017: 157) Komponen atau faktor utama dalam gerakan *smash* ini adalah kekuatan kaki, kecepatan, kelenturan, kekuatan otot kaki, perut, dan punggung, sedangkan menurut (Arwin et al., 2017) ketepatan merupakan kemampuan seseorang untuk mengarahkan suatu gerak kesesuatu saran yang sesuai dengan tujuan. Pentingnya ketepatan pada fase perkenaan *smash* kedeng adalah dapat mengendalikan gerakan secara bebas untuk mengarahkan bola ke sasaran atau tempat yang tidak dapat di jangkau oleh pemain lawan, ketepatan merupakan faktor yang diperlukan seorang pemain untuk mencapai target yang diinginkan.

Berdasarkan kenyataan dilapangan yang telah diuraikan diatas terlihat kemampuan *smash* yang dilakukan atlet Club GTC Kabupaten Cilacap ini bisa dibidang masih lemah dalam perkenaan kaki ke bola sehingga mudah untuk ditebak oleh pemain lawan, perkenaan kaki ke bola pada saat melakukan *smash* sangat penting untuk mengarahkan bola ketempat yang sekiranya kosong pada lapangan lawan. Bola di gantung sekitar 20-25 cm dari kepala yang akan melakukan latihan *smash*. Maka dari itu, menurut peneliti perlu terlebih dahulu diberikan latihan untuk meningkatkan kemampuan *smash*, yaitu dengan latihan *smash* bola gantung. Latihan Bola Gantung menurut Jagat Winarno, S.Pd dalam Jurnal Arif Hidayat (2015) “yang dimaksud bola digantung dalam pengertian ini adalah bola yang digantung dengan cara diikat dengan seutas tali dapat digantung atau dipegang oleh atlet, dengan ketinggian bola yang disesuaikan dengan ketinggian pemain”.

Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti akan mengadakan penelitian tentang “pengaruh latihan bola yang digantung terhadap keterampilan *smash* sepak takraw”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latihan bola yang digantung terhadap keterampilan *smash* sepak takraw.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas , maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh latihan bola yang digantung terhadap keterampilan *smash* sepak takraw club GTC Kabupaten Cilacap ?”.

## **3. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas ruang lingkup dan menghindari salah penafsiran, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang” (hlm.849). Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang timbul

dari latihan bola yang digantung terhadap keterampilan *smash* sepak takraw.

2. Sepak Takraw menurut Ahmad (2017) adalah suatu permainan yang didominasi oleh kaki yang memainkan bola takraw di atas lapangan bulu tangkis dan dipertandingkan antara dua regu saling berhadapan dengan jumlah pemain masing-masing 3 (tiga) orang.
3. Latihan menurut Harsono (2015) adalah “proses yang sistematis dari latihan atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah beban latihan atau pekerjaan”(hlm.50). latihan dalam penelitian ini adalah proses berlatih dengan menggunakan latihan bola yang digantung terhadap keterampilan *smash* sepak takraw pada atlet sepak takraw club GTC kabupaten Cilacap.
4. Bola Gantung menurut Jagat Winarno, S.Pd dalam Jurnal Arif Hidayat (2015) “yang dimaksud bola digantung dalam pengertian ini adalah bola yang digantung dengan cara diikat dengan seutas tali dapat digantung atau dipegang oleh atlet, dengan ketinggian bola yang disesuaikan dengan ketinggian pemain”

#### **4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, maka penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh latihan bola yang digantung terhadap keterampilan *smash* sepak takraw pada atlet club GTC Kabupaten Cilacap

#### **5. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis memiliki beberapa manfaat. Berikut merupakan manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### **5.1. Manfaat Teoritis**

Bagi penulis hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan serta sebagai literatur bagi pembaca untuk penelitian selanjutnya agar lebih maksimal.

##### **5.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini mempunyai manfaat bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain.

#### 5.3. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh latihan bola gantung terhadap hasil tes servis kaki bagian dalam pada atlet sepak takraw Kota Tasikmalaya.

#### 5.4. Bagi Atlet

Bagi para atlet, penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan meningkatkan prestasi para atlet di tingkat provinsi maupun nasional.

#### 5.5. Bagi Jurusan Pendidikan Jasmani

Bagi Jurusan Pendidikan Jasmani, penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat menambah wawasan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya dalam penelitian tentang sepak takraw.